

Vol. 8 No. 1 Januari - Juni 2021

ISSN: 2356 - 4180 (Print)

2442 - 8663 (Online)

J U R N A L

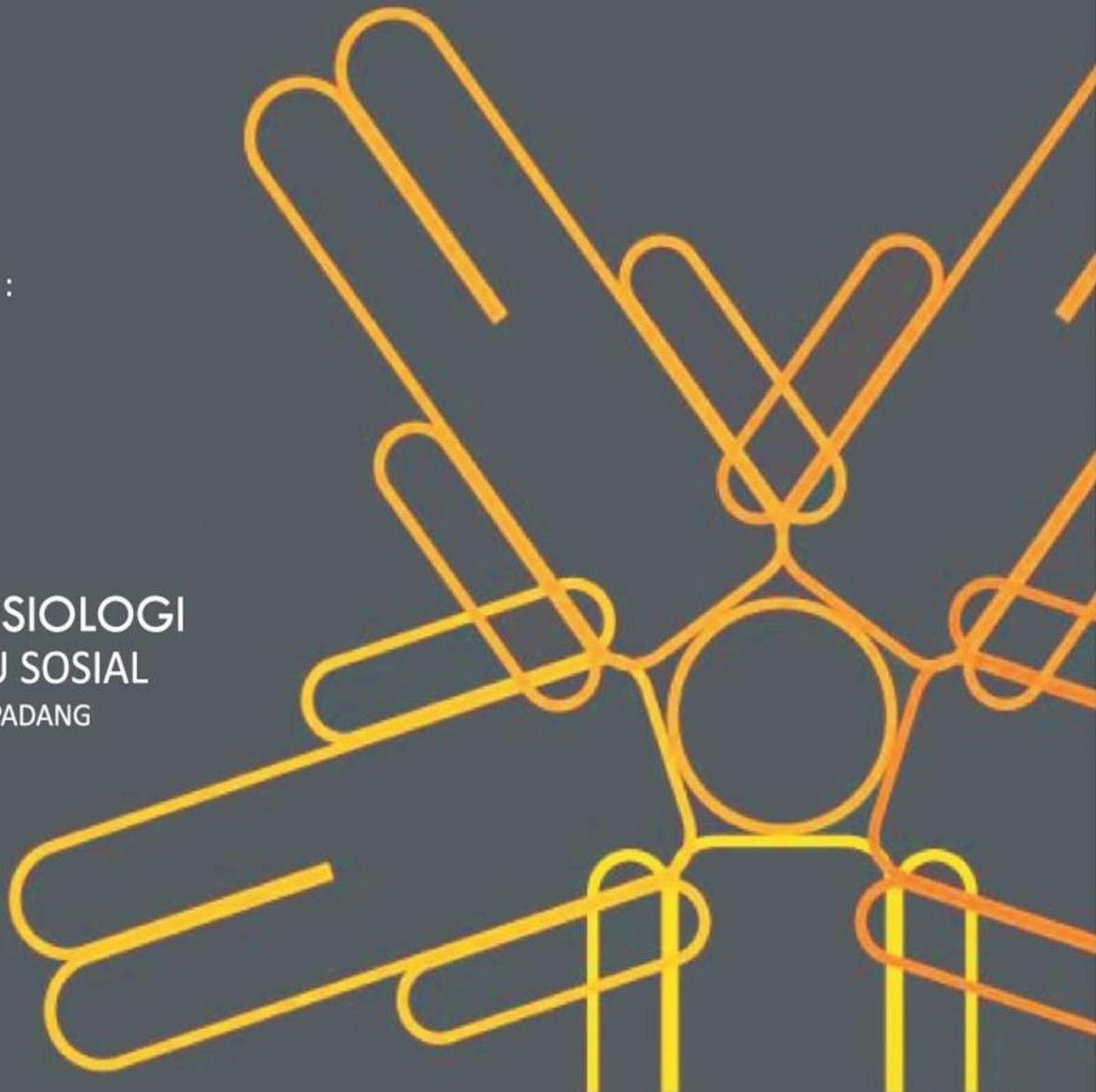
S O C I U S

Journal of Sociology Research and Education

DITERBITKAN OLEH :



LABOR
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG



SOCIUS

Vol. 8, No. 1, Th. 2021
ISSN : 2356-4180 (cetak)
2442-8663 (online)

REDAKSI JURNAL SOCIUS

Editor in Chief :
Desy Mardhiah
(Universitas Negeri Padang)

Managing Editor :
Erda Fitriani
(Universitas Negeri Padang)

Editorial Board:
Elfitra Baikoeni
(Universitas Andalas)

Iskandar
(Universitas Trunojoyo)

Ike Sylvia
(Universitas Negeri Padang)

Erianjoni
(Universitas Negeri Padang)

Emizal Amri
(Universitas Negeri Padang)

Mohammad Isa Gautama
(Universitas Negeri Padang)

Khairul Fahmi
(Universitas Negeri Padang)

Reno Fernandes
(Universitas Negeri Padang)

Layout Editor :
Rhavy Ferdyan

Technical Support:
Rudi Mahesa

Alamat Redaksi:
Jurusan Sosiologi FIS UNP
Jl. Prof.Dr.Hamka
Kampus UNP Air Tawar
e-mail: socius@ppi.unp.ac.id

Penerbit
Labor Jurusan Sosiologi
Universitas Negeri Padang

DAFTAR ISI

Artikel :

Arni Darmayanti, Gede Budarsa
Peran Ganda Perempuan Bali di Masa Pandemi Covid-19
Halaman 1-12

Luthfi Hasanah Bolqiah, Riady Raffiuddin
Dominasi Oligarki dalam Pembangunan Reklamasi Pantai Utara Jakarta
Halaman 13-25

**Rinel Fitlayeni, Ikhsan Muharoma Putra, Marleni Marleni,
Elvawati Elvawati, Winda Sri Yulia Putri**
Penguatan Kapasitas Pedagang dalam Resolusi Konflik Asimetris di
Pasar Raya Padang Pasca Gempa
Halaman 26-35

**Dahlia Morina Hutagalung, Ferdinand Kerebunu, Maryam
Lamadirisi**
Perilaku Belajar Mahasiswa Batak Toba di Universitas Negeri Manado
Halaman 36-46

**Rifqi Asy'ari, Rusdin Tahir, Cecep Ucu Rakhman, Rifki
Rahmanda Putra**
Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Provinsi Jawa Barat
Halaman 47-58

**Reno Fernandes, Azwar Ananda, Maria Montessori, Firman
Firman, Eka Vidya Putra, Hendra Naldi, Erda Fitriani**
Adaptasi Dosen Digital Immigrant Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran
pada Masa Pandemi Covid-19
Halaman 59-72

Perilaku Belajar Mahasiswa Batak Toba di Universitas Negeri Manado

Dahlia Morina Hutagalung¹, Ferdinand Kerebunu², Maryam Lamadirisi³

^{1,2,3} Universitas Negeri Manado

Email: dahliahutagalung68@gmail.com, ferdinankerebunu@unima.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis perilaku belajar mahasiswa Batak Toba di Perguruan Tinggi. Tujuan tersebut berdasarkan permasalahan yaitu terdapat perubahan perilaku belajar mahasiswa Batak Toba di Universitas Negeri Manado dibandingkan ketika masih duduk dibangku SMA. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode ini digunakan untuk mengetahui fenomena perilaku belajar mahasiswa Batak Toba Universitas Negeri Manado yang mengalami perubahan cara belajar dan prestasi belajar. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara, data hasil penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif menurut Milles dan Huberman. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa terjadi perubahan perilaku belajar pada mahasiswa Batak Toba di perguruan tinggi khususnya di Universitas Negeri Manado, jika dibandingkan ketika masih duduk di bangku SMA. Perubahan perilaku belajar dapat dilihat dari prestasi belajar yang menurun, faktor penyebabnya yaitu perilaku malas mengikuti perkuliahan yang disebabkan karena lingkungan pergaulan, jauh dari pengawasan atau kontrol langsung orang tua dan tidak mampu mengatur waktu belajar. Prestasi belajar yang menurun dapat dilihat dari indeks prestasi semester mahasiswa Batak Toba yang berdampak pada tidak dapat menyelesaikan masa studi tepat waktu.

Kata kunci: Belajar, Mahasiswa, Perilaku belajar, Prestasi belajar

Abstract

This study aims to describe and analyze the learning behavior of Batak Toba students in higher education. This goal is based on the problem that there is a change in the learning behavior of Batak Toba students at Manado State University compared to when they were still in high school. The method used in this study is a qualitative research method. This method is used to determine the phenomenon of the learning behavior of Batak Toba students, Manado State University, which has changed their way of learning and learning achievement. This study uses observation and interview data collection techniques, the research data were analyzed using interactive analysis techniques according to Milles and Huberman. Based on the results of the study, it was found that there was a change in learning behavior in Batak Toba students in higher education, especially at Manado State University, when compared to when they were still in high school. Changes in learning behavior can be seen from decreased learning achievement, the contributing factor is lazy behavior in attending lectures caused by the social environment, far from parental supervision or direct control and unable to manage study time. The declining learning achievement can be seen from the semester achievement index of Batak Toba students which has an impact on not being able to complete the study period on time.

Kata kunci: Learning, Learning Behavior, Learning Achievement, Students



Received: March 2, 2020

Revised: June 29, 2021

Available Online: June 30, 2021

Pendahuluan

Pada hakikatnya manusia sebagai makhluk sosial sering mengalami perubahan dalam kehidupannya baik itu sikap dan perilakunya. Perubahan yang dialami oleh setiap manusia akan selalu berdampak pada kehidupannya baik dalam perubahan positif maupun negatif sesuai dengan apa yang dilakukan manusia itu sendiri. Perubahan status dari pelajar (siswa) menjadi mahasiswa di perguruan tinggi membawa perubahan terhadap cara belajar sesuai dengan sistem yang baru. Kondisi ini dialami oleh mahasiswa yang berasal dari luar daerah yang harus berhadapan dengan perubahan di lingkungan barunya. Mahasiswa Universitas Negeri Manado banyak yang berasal dari luar Sulawesi Utara dengan tujuan untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Mahasiswa adalah seseorang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu Perguruan Tinggi, baik di Politeknik, Sekolah Tinggi, Institut maupun Universitas. Untuk itu diperlukan kesadaran dari setiap mahasiswa yang mempunyai keinginan untuk merubah dirinya menjadi lebih baik dengan menuntut ilmu pengetahuan dan mencari pengalaman yang baru. Untuk menuntut ilmu pengetahuan dan mencari pengalaman yang baru, berbagai cara dilakukan oleh setiap individu salah satunya pergi ke daerah lain untuk merantau dan menimba ilmu (Drakel, 2018)

Salah satu pokok bahasan dalam artikel ini adalah mahasiswa Batak Toba yang kuliah di Universitas Negeri Manado. Berada di lingkungan yang baru, tentunya membutuhkan proses adaptasi dengan lingkungan yang baru tersebut. Penyesuaian diri atau adaptasi individu bertujuan agar tercipta hubungan yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungan yang harus dialami oleh mahasiswa. Kebiasaan baru mahasiswa sangat diperlukan untuk menghadapi perubahan-perubahan dan tuntutan-tuntutan yang baru di lingkungan yang baru, hal ini menuntut mahasiswa perantau untuk hidup lebih mandiri, bertanggung jawab dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.

Perubahan sikap mahasiswa juga terkait dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju dan berpengaruh terhadap perilaku belajar mahasiswa yang berasal dari Batak Toba yang belajar di Universitas Negeri Manado. Perilaku manusia terdiri dari perilaku-perilaku yang tampak oleh mata (*over behavior*) seperti bekerja, menangis dan sebagainya) dan perilaku yang tidak tampak oleh mata (*covert behaviour*) seperti berfikir, perasaan emosional, kebahagiaan dan sebagainya. Adapun ciri-ciri perubahan khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar adalah: (1) Perubahan intensional dalam arti bukan pengalaman atau praktik yang dilakukan dengan sengaja yang disadari, atau dengan kata lain bukan kebetulan. (2) Perubahan positif dan aktif dalam arti baik, bermanfaat, serta sesuai dengan harapan. Adapun perubahan aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan, tetapi karena usaha peserta didik sendiri. (3) Perubahan efektif dan fungsional dalam arti perubahan tersebut membawa pengaruh, makna, dan manfaat tertentu bagi peserta didik (Syah, 2013). Perubahan perilaku belajar yang dialami oleh mahasiswa Batak Toba ini memiliki dampak yang sangat besar terhadap waktu pendidikan yang ditempuh. Perubahan perilaku belajar yang dimaksud disini adalah terjadinya perubahan perilaku belajar dari mahasiswa asal Batak Toba yaitu terjadinya penurunan prestasi belajar dibandingkan sewaktu masih di SMA dan dibawah pengawasan orang tua. Penurunan perilaku belajar yang dialami mahasiswa ini terjadi ketika mulai masuk di semester tiga yang dimana mahasiswa ini sudah mulai malas untuk mengikuti perkuliahan dan sudah jarang belajar di tempat kost. Jika dibandingkan dengan aktivitas di kampung halamannya yang mana mereka rajin belajar karena kesadaran yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Konsep dasar belajar merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai suatu hasil interaksi individu terhadap lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidup. Santrock dan Yussen mendefinisikan belajar merupakan suatu perubahan yang relatif bersifat permanen karena memiliki pengalaman. Sedangkan Reber mendefinisikan belajar dalam dua pengertian: (1) belajar merupakan suatu proses dalam memperoleh ilmu pengetahuan, (2) belajar sebagai

suatu perubahan kemampuan yang relatif bersifat langgeng sebagai suatu hasil latihan yang diperkuat. Dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan perilaku dan kemampuan bereaksi yang bersifat permanen atau menetap karena adanya suatu interaksi antara individu dengan lingkungannya {Formatting Citation}.

Perubahan perilaku belajar Mahasiswa asal Batak Toba di Universitas Negeri Manado dapat dilihat dalam tabel di bawah ini dibandingkan dengan prestasi belajarnya di SMA.

Tabel 1 Perbandingan Nilai Mahasiswa ketika masih Duduk di Bangku SMA dan Perguruan Tinggi

No	Inisial Mahasiswa	Peringkat di SMA	Nilai di Perguruan Tinggi (Indeks Prestasi Semester)							
			1	2	3	4	5	6	7	8
1	E.S	3	3,6	3,4	3,2	3,0	3,3	3,0	2,9	2,9
2	F.S	2	3,5	3,5	3,5	3,2	3,2	3,1	3,0	2,8
3	S.S	5	3,6	3,4	3,0	3,2	3,2	3,4	3,2	3,0
4	A.H	3	3,7	3,7	3,5	3,3	3,0	2,9	3,3	3,0
5	J.S	4	3,5	3,5	3,2	3,0	3,2	2,9	3,0	2,8
6	L.S	1	3,6	3,4	3,3	2,6	3,0	2,8	3,2	2,9
7	R.A	6	3,4	3,4	3,1	3,3	2,9	2,6	2,8	3,0
8	H.P	4	3,6	3,2	3,2	2,9	2,8	3,0	2,8	2,9

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan data tabel di atas dapat terlihat bahwa sewaktu SMA, mahasiswa ini memiliki prestasi belajar yang baik, akan tetapi setelah menjadi mahasiswa sejak semester 1 sampai dengan semester 8 terjadi penurunan prestasi belajar mahasiswa asal Batak Toba. Asumsi peneliti penurunan prestasi belajar dipengaruhi oleh kurangnya pantauan orang tua, mereka anak rantau yang tinggal di kos-kosan tanpa bimbingan orang tua sehingga mereka hidup bebas tanpa ada yang mengatur dan merubah perilaku belajar mahasiswa, yang berakibat semakin menurun prestasi belajar mahasiswa. Kondisi ini juga didukung oleh faktor perubahan lingkungan yang lebih modern dibandingkan di tempat asal, dan daya tarik mahasiswa utk mengikuti perubahan tersebut dan berdampak pada perubahan perilaku belajar. Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan perubahan perilaku belajar mahasiswa asal Batak Toba yang belajar di Universitas Negeri Manado.

Beberapa penelitian yang mengkaji mengenai perilaku belajar dan prestasi belajar telah ditunjukkan oleh Hanifah bahwa prestasi belajar ditentukan oleh faktor kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku teks, kunjungan ke perpustakaan menjadi faktor penting perilaku belajar dan peningkatan prestasi belajar (Hanifah, 2001); prestasi akademik sangat ditentukan oleh motivasi belajar (Manurung, Tarida Marlin Surya, 2017); Selain itu Widodo (2020) mengemukakan bahwa minat baca mahasiswa memiliki hubungan positif dengan prestasi belajar mahasiswa khususnya pada mata kuliah Pengantar Pendidikan. Dari beberapa penelitian di atas perbedaan penelitian yang dilakukan yaitu saya mengkaji prestasi belajar mahasiswa yang berasal dari Batak Toba dan melanjutkan studi di perguruan tinggi. Faktor penyesuaian lingkungan ataupun ketidakmampuan mahasiswa dalam menguasai sumberdaya yang ada yang menjadi faktor penyebab menurunnya prestasi belajar mahasiswa khususnya mahasiswa asal Batak Toba di Universitas Negeri Manado.

Untuk mengkaji permasalahan tersebut, teori yang dipakai sebagai analisis yakni teori aksi dari Talcott Parson. Sebagai subjek manusia bertindak atau berperilaku untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Oleh sebab itu tindakan manusia bukan tanpa tujuan. Parson menyusun skema unit dasar tindakan sosial dengan karakteristik (1) adanya individu selaku aktor, (2)

aktor dipandang sebagai pemburu tujuan-tujuan tertentu, (3) aktor mempunyai alternatif cara, alat serta teknik untuk mencapai tujuannya, dan (4) aktor berhadapan dengan sejumlah kondisi situasional yang dapat membatasi tindakannya dalam mencapai tujuan. Kendala tersebut berupa situasi dan kondisi, sebagian ada yang tidak dapat dikendalikan oleh individu. (5) aktor berada dibawah kendali nilai-nilai, norma-norma dan berbagai ide abstrak yang mempengaruhinya dalam memilih dan menentukan tujuan serta tindakan alternatif untuk mencapai tujuan (Ritzer, 2013: 48-49).

Inti persoalannya yaitu kemampuan individu dalam melakukan suatu tindakan dengan artian menetapkan cara atau alat dari sejumlah alternatif yang tersedia untuk mencapai suatu tujuan yang dikehendaki (Wirawan, 2012). Namun dalam pencapaian tujuan itu, individu berhadapan dengan sejumlah kondisi dan situasi yang dapat membatasi tindakan individu tersebut dalam mencapai tujuan. Tindakan manusia muncul dari kesadarannya sendiri sebagai subyek dan dari situasi eksternal dalam posisinya sebagai objek. Sebagai objek, manusia bertindak atau berperilaku untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.

Dalam konteks tersebut, pandangan Parsons dapat digunakan untuk mengkaji perubahan perilaku belajar mahasiswa asal Batak Toba di Universitas Negeri Manado. Mahasiswa ini memiliki tujuan yang jelas ketika akan melanjutkan studi ke Manado, akan tetapi terdapat kondisi-kondisi situasional yang mempengaruhi mereka sehingga mengalami keterbatasan-keterbatasan dalam mengakomodir sumberdaya yang ada di lingkungan yang baru. Dengan kondisi tersebut aktor dalam hal ini mahasiswa asal Batak Toba mengalami penurunan prestasi belajar.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan mendeskripsikan fenomena sosial tentang perilaku belajar mahasiswa di perguruan tinggi. Peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan yaitu mengamati perilaku belajar mahasiswa asal Batak Toba. Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui cara observasi partisipasi dan wawancara mendalam, yang dimana peneliti mendapatkan informasi yang mendalam tentang perilaku belajar mahasiswa Batak Toba. Peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data menggunakan alat pengumpulan data berupa pedoman wawancara dan dokumentasi. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Batak Toba yang berada pada semester delapan dan mengalami penurunan prestasi belajar. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif menurut model Milles dan Huberman.

Hasil dan Pembahasan

Proses Perubahan Perilaku Belajar

Seseorang melakukan proses belajar karena memiliki tujuan untuk mendapatkan suatu prestasi, dan proses itu tidak semudah yang dibayangkan, karena untuk mendapat prestasi yang gemilang memerlukan perjuangan dan pengorbanan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi. Disamping itu, untuk melihat proses perubahan perilaku belajar juga dapat di lihat dari motivasinya. Motivasi belajar merupakan modal penting bagi siswa agar dapat berhasil meraih prestasi belajar (Cleary & Kitsantas, 2017). Dengan demikian, dalam mencapai sebuah hasil belajar yang memuaskan tentunya tidak dengan cara yang mudah tetapi membutuhkan suatu proses untuk mencapai sebuah prestasi tertentu yaitu indeks prestasi kumulatif yang tinggi. Namun fakta yang dihadapi oleh mahasiswa asal Batak Toba yang belajar di Universitas Negeri Manado (Unima) tidak semua memiliki prestasi belajar yang meningkat ada juga prestasi belajar yang menurun. Dalam mencapai sebuah hasil belajar yang memuaskan tentunya tidak dengan cara yang mudah tetapi membutuhkan suatu proses untuk mencapai

sebuah prestasi. Namun tidak semua memiliki prestasi belajar yang meningkat ada juga prestasi belajar yang menurun.

Penurunan perilaku belajar yang dialami oleh mahasiswa Batak Toba ini dilihat dari penurunan prestasi belajar yang biasanya mahasiswa rajin untuk mengikuti perkuliahan di kampus, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen. Penurunan perilaku belajar yang disebabkan oleh pergaulan yang kurang baik ini terjadi karena mahasiswa mengikuti kebiasaan teman-teman sepergaulannya yang malas pergi ke kampus. Berdasarkan Wawancara dengan informan E.S

“Proses perubahan perilaku belajar dikarenakan pergaulan yang bisa dikatakan cukup bebas sehingga pembelajaran tidak dapat di kontrol lagi”.

Penurunan perilaku belajar ini pada umumnya terjadi disaat memasuki semester tiga. Penurunan perilaku belajar yang dialami oleh mahasiswa ini ditandai dengan nilai yang didapatkan oleh mahasiswa ketika masih SMA dengan Indeks Prestasi (IP) semester yang menurun. Menurunnya nilai mahasiswa inilah yang menandakan terjadinya suatu proses penurunan perilaku belajar. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran, lazimnya ditunjukkan dari nilai yang diberikan oleh guru maupun dosen (Asmara, 2009). Prestasi belajar yang dimaksud sebagai suatu proses kegiatan belajar mahasiswa untuk mendapatkan suatu pengetahuan yang semuanya itu didapat dan diukur dari nilai yang diperoleh. Nilai-nilai tersebut tercakup dalam nilai kartu hasil studi (KHS), sehingga nilai tersebut dapat dilihat tingkat prestasi yang diperoleh oleh mahasiswa. Selain itu kesulitan mahasiswa Batak Toba dalam memahami bahasa lokal (bahasa Minahasa) merupakan proses yang harus dialami oleh mahasiswa yang berasal dari luar daerah untuk memahami penggunaan bahasa lokal. Proses ini merupakan salah satu faktor penyebab mahasiswa mengalami penurunan prestasi belajar karena mahasiswa tidak mengerti apa yang diucapkan oleh dosen dalam penyampaian materi perkuliahan.

Berdasarkan wawancara dengan informan R.A:

“Proses perubahan perilaku belajar yang dialami saat ini mengalami penurunan dikarenakan penyesuaian dengan lingkungan yang susah dalam memahami bahasa Minahasa”.

Begitu pula dengan in dengan informan J.S:

“Proses mengalami penurunan terutama karena pada awal masuk kampus lingkungan yang berbeda seperti pada pemahaman bahasa lokal yang lumayan susah untuk dimengerti”.

Dalam memahami bahasa yang berbeda ternyata cukup sulit bagi pendatang. Artinya untuk mengenal dan mempelajari bahasa butuh waktu dan proses serta tahapan-tahapan yang harus dilalui mulai dari pengenalan kata per kata sampai pada tahap kemampuan berbahasa. Perbedaan bahasa merupakan suatu permasalahan bagi orang-orang yang berasal dari luar daerah, dan mereka harus dapat memahami penggunaan bahasa lokal dari lingkungan yang baru. Kesulitan mahasiswa Batak Toba dalam memahami bahasa lokal merupakan proses yang harus dialami oleh mahasiswa yang berasal dari luar daerah untuk memahami penggunaan bahasa lokal sehingga proses ini mengakibatkan mahasiswa mengalami penurunan perilaku belajar karena mahasiswa tidak mengerti apa yang diucapkan oleh sebagian dosen ketika menyampaikan materi pembelajaran yang menggunakan bahasa lokal.

Keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran akan mengambil beraneka bentuk kegiatan (Dimiyati & Mudjino, 2002). Seperti ikut terlibat aktif dalam kelas, dalam diskusi kelas, ikut bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari teman dan dosen. Akan tetapi sebagian mahasiswa

tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Seperti yang diungkapkan oleh informan S.S

“Proses perubahan perilaku belajar yang saya alami mengalami penurunan karena menurut saya materi belajar sewaktu SMA yang jauh berbeda dibanding diperguruan tinggi yang lumayan susah, dan menurut saya ketika SMA saya lebih leluasa untuk bertanya kepada guru namun dibangku kuliah saya segan untuk bertanya kepada dosen, yang ditambah lagi saya susah dalam memahami bahasa muinahasa yang digunakan dosen”.

Aktivitas dan keterampilan mahasiswa dalam proses pembelajaran tidak hanya dilihat dari keterlibatan secara fisik seperti duduk melingkar, mengerjakan atau melakukan sesuatu akan tetapi juga dalam bentuk kemampuan proses analisis, analogi, komparasi, penghayatan yang kesemuanya itu merupakan keterlibatan mahasiswa dalam hal psikis dan emosi. Sehubungan dengan pendapat tersebut, pencapaian prestasi oleh mahasiswa Batak Toba sejak awal kuliah sampai selesai sangat dipengaruhi oleh sikap orang tua dalam menghargai prestasi yang dicapainya dan mendorong anak mereka ke arah pencapaian prestasi yang baik. Kondisi demikian juga merupakan harapan orang tua pada saat anak-anak mereka meninggalkan kampung halamannya pergi dirantau orang untuk menimba ilmu yaitu pencapaian prestasi belajar sebagaimana mereka masih dibawah pengawasan langsung orang tuannya. Sehingga kepercayaan yang diberikan oleh orang tua harus dipegang teguh oleh setiap mahasiswa dirantau terutama bagi bagi mahasiswa asal Batak Toba yang belajar di Universitas Negeri Manado.

Prestasi belajar secara umum dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang pertama berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri dan faktor yang kedua berasal dari luar dari diri mahasiswa yang melakukan proses kegiatan belajar. Proses perubahan perilaku belajar mahasiswa Batak Toba dilihat dari prestasi belajar yang menurun yang merupakan penyebab dari sikap belajar yang merupakan salah satu faktor yang penting dalam proses belajar dalam pendidikan. Sikap belajar yang dimaksud ialah suatu kegiatan mahasiswa untuk memperoleh suatu perubahan dalam usaha mencapai tujuan. Proses perubahan perilaku belajar ini merupakan suatu stimulus yang dilakukan oleh mahasiswa Batak Toba terhadap apa yang dilihat oleh mahasiswa di sekitarnya yang berpengaruh terhadap proses penyelesaian studi mahasiswa.

Perilaku Belajar Mahasiswa

Mahasiswa adalah kelompok manusia yang menganalisis yang bertanggung jawab untuk mengembangkan kemampuan penalaran individunya guna meningkatkan kualitas belajar. Kualitas belajar dapat diartikan sebagai suatu tingkatan pencapaian dari tujuan pembelajaran awal dalam pencapaian tujuan berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan sikap melalui prsoses belajar (Prasetyo, 2013). Dengan begitu kualitas belajar seorang mahasiswa seharusnya memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang lebih baik dibandingkan ketika sebelum menjadi seorang mahasiswa. Berdasarkan wawancara dengan informan H.P menyatakan bahwa

“Perilaku belajar yang dialami selama saya menjadi mahasiswa sangat berbeda dengan yang sebelumnya hanya saja jam belajar tetap sama tetapi kualitas belajar semakin menurun.”

Kualitas belajar yang dimaksud dalam hal ini yaitu seharusnya mahasiswa memiliki wawasan yang luas tetapi malah sebaliknya. Perubahan perilaku belajar pada diri setiap mahasiswa dapat dilihat dari kualitas belajar yang ditandai dengan menurunnya hasil belajar dari sebelum mereka belajar di perguruan tinggi.

Begitu juga dengan informan L.S menyatakan bahwa:

“Dari saya sendiri perilaku belajar saya setelah menjadi seorang mahasiswa mengalami penurunan dan bisa dikatakan cukup baik dibandingkan dengan teman-teman saya yang lain, ini disebabkan karena kurangnya rasa ingin tahu untuk hal-hal tertentu dan juga rasa malas yang tinggi.”

Belajar pada dasarnya adalah suatu proses aktivitas mental individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap maupun psikomotorik (Sanjaya, 2009). Sebagai seorang mahasiswa seharusnya memiliki perubahan perilaku belajar yang lebih baik guna untuk menambah wawasan dan pengetahuan maupun untuk penyelesaian studi. Namun perubahan perilaku belajar yang dialami oleh mahasiswa Batak Toba ini mengarah kepada menurunnya perilaku belajar. Menurunnya perilaku belajar pada diri mahasiswa ini dapat dilihat berupa kualitas belajar yang menurun yang berbeda dengan yang sebelumnya.

Perilaku belajar dalam psikologi pendidikan diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Yudhawati & Haryanto, 2012). Perubahan perilaku belajar yang dialami oleh mahasiswa sangat berpengaruh terhadap penyelesaian tugas-tugas yang diberikan oleh setiap dosen selama perkuliahan dan lamanya masa pendidikan yang ditempuh. Perubahan perilaku belajar yang dialami oleh mahasiswa ditandai dengan rasa malas untuk mengulangi materi perkuliahan, membaca literatur terkait, dan bahkan menunda-nunda mengerjakan tugas-tugas perkuliahan. Kondisi ini membuat tugas semakin menumpuk dan membuat mahasiswa menjadi malas untuk belajar, hal inilah yang menyebabkan awal mula terjadinya penurunan prestasi belajar sehingga harapan orang tua tidak menjadi kenyataan. Seperti yang dikatakan oleh informan R.A:

“Selama saya menjadi mahasiswa tingkat kesepelean saya yang semakin meningkat karena kemalasan yang menganggap bahwa dosen tidak akan memeriksa tugas yang diberikan kepada mahasiswa.”

Perilaku malas belajar dimaksud adalah mahasiswa dalam setiap kegiatan belajar menunjukkan perilaku tidak mau belajar dan bahkan malas untuk mengikuti perkuliahan. Belajar di perguruan tinggi tidak sama dengan cara belajar di SMA yang terus mendapat pengawasan guru kelas atau guru mata pelajaran dan dibawah kendali orang tua. Selain itu waktu belajar di perguruan tinggi memakan waktu yang tidak sebentar. Lamanya masa belajar ini (tiga setengah tahun jika memiliki prestasi luar biasa dan empat tahun atau lebih jika mahasiswa kurang aktif belajar), sering kali mendatangkan rasa jenuh pada diri mahasiswa. Kejenuhan belajar tersebut timbul karena motivasi dari dalam mahasiswa itu sendiri kurang ditambah lagi kuatnya pengaruh dari luar diri mahasiswa untuk belajar seadanya.

Perubahan perilaku belajar ini merupakan suatu perubahan yang tidak diharapkan oleh setiap mahasiswa pada saat meninggalkan kampung halamannya. Baik buruknya perilaku belajar dapat ditunjukkan oleh bagaimana seorang mahasiswa dalam menyikapi perubahan suasana belajar di tanah orang, dan bagaimana setiap mahasiswa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri yang dipercayakan oleh orang tuannya pada saat memulai perantauan. Perubahan dalam perilaku belajar yang buruk ini dapat menghambat penyelesaian studi. Mahasiswa yang malas mengikuti perkuliahan secara baik dan dapat menyelesaikan studinya dengan tepat waktu. Sebagai seorang mahasiswa seharusnya menyadari bahwa jauh dari pantauan orang tua seharusnya memiliki tanggung jawab terhadap dirinya sendiri terlebih kepada orang tua yang membiayai studinya, namun ditemukan mahasiswa dengan perilaku belajar memasuki semester atas mulai merasa jenuh untuk belajar karena sudah tertinggal

dengan teman-teman satu angkatannya yang sudah menyelesaikan studi. Seperti yang diungkapkan informan E.S dibawah ini:

“Perilaku belajar ketika menjadi mahasiswa disini bisa dikatakan tergantung kesadaran mahasiswa itu sendiri, seperti halnya saya yang menurut saya selama menjadi mahasiswa perilaku belajar saya sedikit menurun dibandingkan ketika saya masih duduk dibangku sekolah.”

Kondisi demikian membutuhkan kesadaran dalam diri mahasiswa, karena jika terus bermalas-malasan akan jauh tertinggal dan juga mereka harus menyadari bahwa kemalasan dapat merugikan dirinya sendiri dan orang tuanya akan menjadi menyesal karena memberangkatkan anaknya untuk kuliah jauh-jauh ke Sulawesi Utara dan tidak memegang kepercayaan yang diberikan padanya untuk mengikuti perkuliahan dengan baik. Mahasiswa Batak Toba dalam mewujudkan tujuannya untuk melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Manado untuk mendapatkan gelar sarjana. Hanya saja mahasiswa Batak Toba ini mengalami perubahan dalam proses belajar. Perubahan tersebut terjadi karena mahasiswa jauh dari pantauan orang tua sehingga tujuan yang ingin dicapai oleh mahasiswa tersebut akan sulit untuk dicapai.

Faktor Lingkungan dalam Perubahan Perilaku Belajar

Lingkungan adalah salah satu faktor yang berpengaruh besar terhadap pendidikan. Lingkungan mempengaruhi perkembangan karakter seorang anak. Lingkungan yang berbeda merupakan suatu hal yang harus dialami oleh mahasiswa perantau. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan E.S menyatakan bahwa:

“Dari saya sih menurunnya perilaku belajar saya ini sebagian besar diakibatkan karena lingkungan saya yang jauh berbeda dengan yang sebelumnya, disini saya merasa lingkungannya lumayan bebas dan ditambah lagi karena saya tidak dipantau orangtua lagi karena jauh dari mereka itulah yang mengakibatkan penurunan belajar saya.”

Perbedaan situasi dan kondisi lingkungan yang baru dapat mengubah perilaku seseorang menjadi lebih baik atau bahkan menjadi lebih buruk. Perubahan yang dialami oleh mahasiswa Batak Toba dengan lingkungan yang baru mengalami perubahan yang buruk dibandingkan dengan lingkungan tempat tinggalnya di kampung. Keadaan lingkungan yang membawa mahasiswa mengalami penurunan perilaku belajar ini berupa teman sepergaulan dan perubahan gaya hidup. Perilaku mahasiswa mengarah pada gaya hidup yang bebas yang tidak sama lagi seperti tinggal di kampung sehingga dapat mengarahkan mahasiswa untuk bermalas malasan dalam mengikuti perkuliahan. Hal ini membuat mahasiswa menyepelekan pembelajaran yang ia ikuti di kampus sehingga mahasiswa Batak Toba lupa pada tujuan utamanya.

Sedangkan menurut informan R.A yang menyatakan bahwa:

“Yang menyebabkan perubahan perilaku belajar saya menurun karena lingkungan tempat tinggal saya yang jauh berbeda dengan yang sebelumnya disini banyak teman-teman saya yang memiliki gaya hidup yang berbeda dari saya sehingga saya mulai mengikutinya dan penyebab keduanya adalah kurangnya pantauan dari orangtua yang jauh di Sumatera.”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan J.S

“Salah satu faktor penyebab menurunnya perilaku belajar saya ini karena pantauan dari orangtua saya yang tidak sama lagi seperti saat saya masih tinggal bersama mereka di Sumatera dan saya merasa bahwa perubahan yang saya alami ini juga terjadi karena

saya melihat orang-orang d isekitar saya banyak yang malas pergi kekampus bisa dikatakan karena faktor pergaulan.”

Pengaruh lingkungan dapat mengubah perilaku belajar mahasiswa ini dan didorong juga karena kurangnya pantauan dari orang tua. Mahasiswa tidak mendapatkan kontrol dari orang tua dan keluarga oleh karena mereka berada di kampuang.

Pendidikan di lingkungan keluarga disebut sebagai tempat pendidikan yang pertama dan utama, serta merupakan peletak fondasi dari watak dan pendidikan selanjutnya (Kurniawan, 2013). Hal ini sesuai dengan hasil temuan (Dwi Noviana Koms Dkk 2018) bahwa, adanya kontribusi yang signifikan variabel pola asuh orang tua dan kontrol diri terhadap motivasi belajar. Namun variabel konsep diri tidak berkontribusi secara parsial terhadap motivasi belajar. Orang tua selalu menanamkan nilai-nilai yang baik kepada anaknya baik itu disaat tinggal bersama maupun ketika anak sudah jauh dari orang tua namun tidak semua anak menerapkan nilai-nilai itu dalam dirinya termasuk ketika anak jauh dari orang tuanya nilai-nilai itupun mulai pudar, nilai-nilai yang dimaksud disini seperti tanggung jawab, ketaatan dan sebagainya.

Komunikasi antara mahasiswa dan orang tua mengalami perubahan setelah mahasiswa tidak tinggal bersama orang tua. Perubahan tersebut terjadi pada komunikasi antar orang tua dan mahasiswa yang sudah tidak sama lagi ketika masih tinggal bersama orang tua. Dengan begitu mengakibatkan orang tua yang tidak dapat memantau mahasiswa dari kejauhan dan tidak mengetahui perbuatan yang dilakukan oleh mahasiswa. Orang tua hanya dapat memantau mahasiswa melalui alat komunikasi karena jarak yang cukup yang jauh. Dengan jarak yang cukup jauh mahasiswa dapat melakukan hal-hal yang ia inginkan tanpa diketahui oleh orang tua.

Pada umumnya mahasiswa sering melakukan perilaku yang tidak jujur kepada orang tuanya karena orang tua tidak akan mengetahui perbuatan yang dilakukan oleh mahasiswa tersebut. Keterbatasan jarak antara mahasiswa dan orang tua inilah menjadi salah satu faktor pemicu dari terjadi perubahan perilaku belajar pada diri mahasiswa. Secara formalitas kita memandang mahasiswa dengan kearifan intelektualitasnya, sikap ramah tamah dan rapih di dalam segala bentuk kegiatan terutama dalam tingkah lakunya. Namun hal itu bertolak belakang dengan fakta yang terjadi di lapangan sebab banyak juga dari mahasiswa yang tidak dapat melakukannya. Mahasiswa yang seharusnya menjadi panutan bukan hanya tontonan bagi masyarakat. Terbukti dari penyelesaian studi mahasiswa itu yang terhambat. Hal ini disebabkan karena pergaulan yang bebas dari mahasiswa itu sendiri. Tidak akan ada yang menyangka apa bila pergaulan bebas terjadi d ikalangan mahasiswa yang notabenenya berkepribadian intelektual, tapi hal itu tidak menutup kemungkinan karena mahasiswa juga punya naluri hasrat untuk bergaul, layaknya teman sebayanya yang ada di lingkungan mahasiswa itu sendiri (Noviana, 2018).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, baik faktor internal maupun eksternal. Seperti Areti Chalkiadaki Dkk dalam tulisannya yang mengulas bagaimana pengaruh eksternal yaitu kecenderungan budaya sekolah terhadap pengenalan perubahan dalam praktik mengajar di tengah abad ke 21 (Chalkiadaki & Tomas-Folch, 2020). Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya berikut ini dapat lihat beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku belajar mahasiswa Batak Toba di Universitas Negeri Manado (Unima) adalah:

1. Terjadinya perubahan sistem belajar, yaitu dari sistem belajar terbimbing ke sistem belajar terbuka.
2. Orang tua mahasiswa tidak dapat mengontrol secara langsung kegiatan belajar dari anak-anak mereka.

3. Sebagian mahasiswa tidak mampu memegang tanggungjawab kebebasan yang diberikan oleh orang tuanya, sehingga keblablasan dan pada semester-semester tinggi mereka sudah banyak ketinggalan mata kuliah.
4. Adanya perbedaan budaya terutama dalam penggunaan Bahasa, sehingga pada semester awal mahasiswa asal Batak Toba kurang mampu mengikuti perkuliahan karena kurang memahami Bahasa dengan dialek Melayu Manado, sehingga diperlukan proses adaptasi cepat dari setiap mahasiswa dari luar daerah.

Dari teori yang digagas oleh Talcott Parsons dapat dilihat beberapa asumsi diantaranya adalah tindakan manusia muncul dari kesadarannya sendiri sebagai subyek dan dari situasi eksternal dalam posisinya sebagai objek. Sebagai objek manusia bertindak atau berperilaku untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Dalam bertindak manusia menggunakan cara, teknik, prosedur, metode serta perangkat yang diperkirakan cocok untuk mencapai tujuan tersebut. Kelangsungan manusia hanya dibatasi oleh kondisi yang tidak dapat dirubah dengan seendusnya. Manusia memilih, menilai, mengevaluasi terhadap yang akan, sedang dan telah dilakukannya. Demikian halnya pada Mahasiswa Batak Toba yang mengalami perubahan pada perilaku belajar ini merupakan sebuah aksi atau tindakan yang berupa respon dari suatu stimulus yang mendorong sehingga menunjukkan adanya suatu perubahan dalam konteks perilaku belajar mahasiswa Batak Toba. Aksi tersebut membawa dan mendorong Mahasiswa asal Batak Toba tersebut dalam mengikuti suatu perubahan perilaku belajar, baik yang berupa tindakan yang semakin meningkat bahkan tindakan yang semakin menurun dalam hal perilaku belajar.

Simpulan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, perilaku Belajar pada mahasiswa asal Batak Toba di Perguruan Tinggi mengalami penurunan prestasi belajar yang ditandai dengan nilai Indeks Prestasi Semester (IPS) yang menurun dibandingkan ketika masih duduk dibangku SMA. Perilaku belajar mahasiswa menurun disebabkan karena malas mengikuti perkuliahan dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen. Selain itu penurunan perilaku belajar ini didorong oleh beberapa faktor, yakni beberapa faktor lingkungan dan pergaulan yang menjadi pendorong terjadinya perubahan perilaku belajar. Dengan adanya penurunan prestasi belajar ini menghambat penyelesaian studi pada jejang Perguruan Tinggi sehingga mahasiswa terlambat dalam menyelesaikan studi.

Rujukan

- Amri, S. (2013). *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Asmara. (2009). *Prestasi Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Chalkiadaki, A., & Tomas-Folch, M. (2020). How school culture reacts to change in the context of primary education in Greece. *International Journal of Education*, 13(2), 79–90. <https://doi.org/10.17509/ije.v13i2.25223>
- Cleary, T. J., & Kitsantas, A. (2017). Motivation and self-regulated learning influences on middle school mathematics achievement. *School Psychology Review*, 46(1), 88–107.
- Dimiyati, D & Mudjino, M. (2002). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta dan Depdikbud.
- Drakel, W. J., Pratiknjo, M. H., & Mulianti, T. (2018). Perilaku mahasiswa dalam menggunakan media sosial di Universitas Sam Ratulangi Manado. *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*, 9(2), 1-20.

- Hanifah, H & Abdullah, S. (2001). Pengaruh Perilaku Belajar terhadap Prestasi Akademik mahasiswa Akuntansi. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*. 1(3), 1-10.
- Kurniawan, K. (2013). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Komsi, D., Hambali, I., & Ramli, M. (2018). Kontribusi pola asuh orang tua demokratis, kontrol diri, konsep diri terhadap motivasi belajar siswa. *Psychology, Evaluation, and Technology in Educational Research*, 1 (1), 55-61.
- Manurung, T. (2017). Pengaruh Motivasi dan Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik. *Jurnal Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia*, 1(1), 22-33.
- Komsi, D. N., Hambali, I. M., & Ramli, M. (2018). Kontribusi pola asuh orang tua demokratis, kontrol diri, konsep diri terhadap motivasi belajar siswa. *Psychology, Evaluation, and Technology in Educational Research*, 1(1), 55-61.
- Prasetyo, H. (2013). Pengaruh Tingkat Belajar Siswa dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Praktek dan Teori Pada Mata Diklat Body And Planting Di SMK Piri 1 Yogyakarta Tahun 2011/2012. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Ritzer, G. (2012). *Teori Sosiologi*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, W. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran* (Cet. II). Jakarta: Kencana.
- Syah, M. 2013. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wirawan, W. (2012). *Evaluasi Teori, Model, Stndar, Aplikasi dan Profesi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yudhawati, R., & Haryanto, D. (2012). *Teori-Teori Dasar Psikologi Pendidikan* (Cet. I). Jakarta: Prestasi Pustaka.